

## RINGKASAN

**Perbandingan Penanaman Padi (*Oryza Sativa L.*) Modern dengan Konvensional Di PT. Sang Hyang Seri (Persero) UPB Muncar Banyuwangi.** Syaiful Umar, A41181551, 2022. Program Studi Teknik Produksi Benih. Produksi Pertanian. Politeknik Negeri Jember. Pembimbing Dwi Rahmawati, S.P., M.P. (Dosen Pembimbing) dan Heriyanto, SE., (Pembimbing Lapangan).

Sertifikasi Benih adalah satu cara pengawasan mutu benih baik di lapangan maupun di laboratorium, untuk menjamin tingkat kemurnian benih dengan pemberian sertifikat/label atas perbanyakan benih dengan peraturan/prosedur yang berlaku. Tujuannya adalah untuk memelihara kemurnian dan mutu varietas unggul agar tersedia secara kontinu/berkesinambungan bagi petani. Di dalam pelaksanaan sertifikasi, varietas yang disertifikasi harus merupakan varietas unggul yang telah mendapatkan pengesahan dan pengakuan tentang keunggulan yang dimiliki. Selama di pertanaman benih telah mendapat perlakuan pengujian lapangan antara lain pengujian kemurnian, keseragaman dan kebersihan pertanaman.

Penanaman merupakan usaha penempatan biji atau benih di dalam tanah pada kedalaman tertentu atau menyebarkan biji diatas permukaan tanah atau menanamkan didalam tanah. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan perkecambahan serta pertumbuhan biji yang baik. Kemampuan suatu benih untuk tumbuh setelah ditanam bergantung pada varietas benih, kondisi tanah dan air serta lingkungan hidupnya. Apabila tanah ditanam dengan menggunakan alat tanam, maka mekanisme kerja dan alat akan mempengaruhi penempatan benih di dalam tanah yaitu berpengaruh pada kedalaman tanaman, jumlah benih per lubang, jarak antar lubang dalam baris dan jarak antar baris.